



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER DALAM
PENDAMPINGAN IBU HAMIL UNTUK MELAKUKAN DETEKSI DINI
TANDA BAHAYA KEHAMILAN MELALUI PENGGUNAAN BUKU
PEMANTAUAN TANDA BAHAYA IBU HAMIL (BUKAMIL) DI
KELURAHAN NAGARASARI KECAMATAN CIPEDES KOTA
TASIKMALAYA**

Yulia Herliani¹, Qanita Wulandara²

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: nadzif.ahnaf@gmail.com

ABSTRACT

Data obtained from the Tasikmalaya City Health Service in 2020, the maternal mortality rate was 24 people with 9 cases of complications, the target number of pregnant women in Tasikmalaya City was 12,423 people, the number of pregnant women at high risk in the community was 2,724 people (Tasikmalaya City Health Office, 2020). Posyandu cadres are the main pillars driving development, especially in the health sector. One of the main tasks of cadres is carrying out health education about health to the community, one of which is health education about how to use the Pregnancy Monitoring Book (Bukamil) in Nagarasari sub-district, Cipedes District, Tasikmalaya City. The implementation of this community service program is through providing health education regarding efforts to increase cadres' abilities in monitoring danger signs of pregnancy in pregnant women using BUKAMIL, mentoring and monitoring and evaluation, monitoring and implementing education for cadres and pregnant women. The targets are posyandu cadres in Nagarasari Village, Cigeureung District, Tasikmalaya City. The conclusion is that there is an increase in cadres' knowledge regarding danger signs for pregnant women and an increase in cadres' ability to use the book monitoring danger signs for pregnant women. (BUKAMIL), increasing awareness of pregnant women and families in preventing and carrying out early detection of danger signs of pregnancy and possible complications and increasing the ability of cadres to provide and educate pregnant women using BUKAMIL media.

Keywords: Knowledge, Cadre, Monitoring Book for Danger Signs for Pregnant Women

ABSTRAK

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2020, angka kematian ibu sebanyak 24 orang dengan 9 kasus komplikasi, jumlah sasaran ibu hamil di Kota Tasikmalaya 12.423 orang, jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi di masyarakat sebanyak 2.724 orang (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2020). Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya dibidang kesehatan. Salah satu tugas utama dari kader melaksanakan pendidikan kesehatan tentang kesehatan kepada masyarakat, salah satunya yaitu pendidikan kesehatan tentang bagaimana melakukan Penggunaan Buku Pemantauan Ibu Hamil (Bukamil) di kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan program pengabdian kepada

masyarakat ini melalui penyelenggaraan pemberian pendidikan kesehatan tentang upaya peningkatan kemampuan kader dalam pemantauan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan menggunakan BUKAMIL, pendampingan dan monitoring dan evaluasi pemantauan dan pelaksanaan edukasi kepada kader dan ibu hamil. Sasaran adalah kader posyandu di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya. Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai tanda bahaya ibu hamil dan peningkatan kemampuan kader dalam menggunakan buku pemantauan tanda bahaya ibu hamil. (BUKAMIL), peningkatan kesadaran ibu hamil dan keluarga dalam mencegah dan melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan komplikasi yang mungkin terjadi serta meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pemberian dan edukasi kepada ibu hamil dengan menggunakan media BUKAMIL.

Kata kunci: Pengetahuan, Kader, Buku Pemantauan tanda bahaya Ibu hamil

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) bahwa (94%) kematian Ibu terjadi di negara berkembang. Rasio kematian Ibu di negara-negara berkembang pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup berbanding 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. Pada tahun 2017, sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan (World Health Organization, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup (Petralina, 2020). Jumlah kematian tersebut masih terbilang jauh dibandingkan dengan target AKI sesuai Sustainable Development Goals yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2017).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2020, angka kematian ibu sebanyak 24 orang dengan 9 kasus komplikasi, jumlah sasaran ibu hamil di Kota Tasikmalaya 12.423 orang, jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi di masyarakat sebanyak 2.724 orang (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2020) Berdasarkan data tahunan di Puskesmas Cigeureung kelurahan nagarasari sebanyak 169 orang, sedangkan di Kelurahan Sukamanah 175 orang.

Tingginya AKI pada Ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya mendapatkan informasi terkait dengan kesehatan masa kehamilan, terhambatnya pelaksanaan program kesehatan ibu hamil, kurangnya persiapan persalinan dan pendidikan kesehatan yang tidak maksimal saat pelayanan antenatal. Hasil studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara bidan bahwa di daerah tersebut untuk ibu hamil berisiko tinggi pada tahun 2020 di Kelurahan Nagarasari, program kesehatan ibu hamil terhambat seperti kelas ibu hamil, karena melihat situasi dan kondisi saat ini yaitu adanya pandemi.

Ibu hamil mendapatkan buku KIA, namun terkait materi tanda bahaya kehamilan masih kurang dalam memahami mengenai persiapan persalinan yang merupakan salah satu materi dalam buku KIA masih belum optimal. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan yaitu melalui kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). (Karwati, Pujiati, & Mujiwati, 2011) Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya dibidang kesehatan. Salah satu tugas utama dari kader melaksanakan pendidikan kesehatan tentang kesehatan kepada masyarakat, salah satunya yaitu pendidikan kesehatan tentang bagaimana melakukan Penggunaan Buku Pemantauan Ibu Hamil (Bukamil) di kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan yaitu melalui kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). (Karwati, Pujiati, & Mujiwati, 2011) Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya dibidang kesehatan. Salah satu tugas utama dari kader adalah melaksanakan pendidikan kesehatan tentang kepada masyarakat, salah satunya yaitu pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya ibu hamil. Kami mencoba membuat buku edukasi dan informasi yang berisi pemantauan ibu hamil yang dapat digunakan oleh kader sebagai media edukasi dan informasi dalam menginformasikan tanda-tanda bahaya pada ibu hamil sehingga kejadian tanda bahaya dapat terdeteksi lebih awal.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melalui metode penyelenggaraan pemberian pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan kader mengenai tanda bahaya kehamilan serta peningkatan kemampuan kader dalam penggunaan buku pemantauan tanda bahaya ibu hamil (BUKAMIL) sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap kejadian komplikasi pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan program kegiatan ini melalui tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan pembuatan laporan.

Penyelenggaran kelas pendidikan kesehatan diselenggarakan secara partisipatif artinya para ibu hamil tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif dalam merubah perilaku. Oleh karena itu pendidikan kesehatan ini dirancang dengan metode belajar partisipatoris, dimana ibu tidak dipandang sebagai murid melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu hamil didorong untuk belajar dari pengalaman sesama ibu hamil dan di pandu oleh kader, sebagai perpanjangan tangan bidan, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar.

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan kader mengenai tanda bahaya ibu hamil dan peningkatan kemampuan kader dalam menggunakan buku pemantauan tanda bahaya ibu hamil
2. Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku pemantauan tanda bahaya ibu hamil (BUKAMIL) dipandu oleh kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Luaran dari kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil dalam mengetahui tanda bahaya dalam kehamilan dan untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai tanda bahaya pada kehamilan. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan 12 orang kader dan 9 orang ibu hamil. Selama proses pembahasan materi, responden dapat berdiskusi dan mengkaji terkait dengan topik yang sedang dibahas. Media yang digunakan berupa Buku KIA dan Buku Pemantauan Ibu Hamil.

1. Adanya partisipasi kader, bidan dan ibu hamil dengan kegiatan tersebut

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengadakan pertemuan di Desa Nagarasari Kecamatan Cipedes dengan Bidan koordinator ketua kader dalam menentukan jadwal dan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil yang didapatkan setelah pertemuan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan

yang dilaksanakan dua minggu satu kali. Bidan dan kader kesehatan sangat antusias dalam kegiatan tersebut.

2. Terdapat peningkatan dan kemampuan kader kesehatan tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, seluruh sasaran diberikan soal pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan. Kemudian setelah dilakukan kegiatan, diberikan soal post test untuk melihat adakah peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penilaian pre test dan post test dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader tentang Tanda-Tanda Bahaya pada Kehamilan di Kelurahan Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Kategori	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
1	Baik	1	8,33	10	81
2	Cukup	7	58,3	2	16,6
3	Kurang	4	33	0	0
TOTAL		12	100	12	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada kenaikan tingkat pengetahuan pre test dan post test rata-rata tingkat pengetahuan peserta pre test ada pada kategori kurang sebanyak 4 orang (33 %), kategori cukup sebanyak 7 orang (58,3 %) dan kategori baik 1 orang (8,33 %), sedangkan dari hasil post test sebanyak 10 orang (81 %), kategori baik dan sebanyak 2 orang (16,6 %) pada kategori cukup.

Selanjutnya dilakukan pre dan post pada ibu hamil tentang tanda bahaya pada ibu hamil didapatkan hasil sbb:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya pada Kehamilan di Kelurahan Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Kategori	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
1	Baik	2	22,2	8	88,8
2	Cukup	5	55,5	1	11,1
3	Kurang	2	22,2	0	0
TOTAL		9	100	9	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada kenaikan tingkat pengetahuan pre test dan post test rata-rata tingkat pengetahuan peserta pre test ada pada kategori kurang sebanyak 2 orang (22,2%), kategori cukup sebanyak 5 orang (55,5%) dan kategori baik 2

orang (22,2 %), sedangkan dari hasil post test sebanyak 8 orang (88,8 %), kategori baik dan sebanyak 1 orang (11,1 %) pada kategori cukup.

Dalam kegiatan pendidikan kesehatan/ pendidikan kesehatan ini menggunakan alat bantu yang digunakan adalah media pembelajaran berupa powerpoint, leaflet dan buku pegangan tanda-tanda bahaya ibu hamil. Media pembelajaran ini membantu bidan di dalam menyampaikan informasi kesehatan yang berkaitan dengan tanda bahaya ibu hamil. Selain itu, kader juga diharapkan memahami isi dari buku pegangan kader tanda-tanda bahaya ibu hamil.

Menurut Notoatmojo (2003) pendidikan kesehatan adalah usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilaku mereka untuk mencapai kesehatan yang optimal. Menurut Grout dalam Machfoedz dan Suryani (2007) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk menerjemahkan apa yang diketahui mengenai kesehatan kedalam perilaku yang diinginkan dari perorangan maupun masyarakat melalui proses pendidikan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan kesehatan perorangan masyarakat. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu memberi /merubah pengetahuan, pengertian, pendapat dan konsep; mengubah sikap dan persepsi; menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru Notoatmodjo (2003).

Dilihat dari hasil pre test dan post test yang diberikan setiap pertemuan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan tanda-bahaya kehamilan. Keterampilan kader kesehatan dalam menyampaikan kembali kepada ibu hamil sudah baik

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan adalah :

1. Dukungan tokoh masyarakat
2. Antusiasme dari kader kesehatan
3. Sarana dan prasarana yang mendukung
4. Dana yang tersedia
5. Sumber daya manusia yang mendukung : kader kesehatan, dosen dan mahasiswa
6. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang memadai

Program Tindak Lanjut

1. Memonitoring penggunaan media buku pegangan kader selama satu tahun kedepan.
2. Melakukan pendidikan kesehatan secara berkala kepada kader dan ibu hamil untuk dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan.
3. Melakukan pemantauan kepada kader dalam penggunaan buku pemantauan tanda bahaya kehamilan
4. Melakukan pengembangan media pendidikan kesehatan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Pemantauan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan menggunakan BUKAMIL di Kelurahan Nagarasari Wilayah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya telah dilakukan sesuai rencana dengan kesimpulan berikut :

Kesimpulan

1. Adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pemantauan tanda bahaya kehamilan

2. Adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pemantauan tanda bahaya dalam kehamilan
3. Kader mampu memberikan pendampingan pada ibu hamil dalam pemantauan tanda bahaya kehamilan.

Saran

1. Pentingnya dilakukan edukasi pada ibu hamil terutama tentang tanda bahaya kehamilan.
2. Perlu adanya koordinasi dan keterlibatan dari berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan status kesehatan ibu hamil supaya dapat mencapai tujuan yang optimal.
3. Perlunya pengembangan media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan oleh kader dalam pemberian pendidikan kesehatan pada sasaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada yang terhormat :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
2. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
3. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
4. Semua pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R. H. (2019). Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di RW 15 Kelurahan Sinanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya . Tasikmalaya: Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Astuti, D. P., Mutoharoh, S., Indrayani, E., & Setyaningsih, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Depkes RI*. (2018). Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker. Jakarta: Depkes RI.
- Karwati, Pujiati, D., & Mujiwati, S. (2015). Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas). Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes RI. (2015). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). Keberhasilan KB Dapat Turunkan Angka Kematian Ibu. Kementerian Kesehatan Indonesia. Retrieved from Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kusmiati, Y. (2019). Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., Nurrezki, Warnaliza, D., & Wilis. (2014). Buku Ajar Askeb I Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pantiawati, I., & Saryono. (2015). Asuhan Kebidanan I. Jakarta: Nuha Medika.
- Petralina, B. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Jurnal Kesehatan*, 85-91.
- Prawirohardjo, S. (2015). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Rochjati, P. (2019). Skrinning Antenatal Pada Ibu Hamil. Surabaya: Airlangga Unniversity.
- Ronald H. (2010). Pedoman dan Perawatan Kehamilan Yang Sehat dan Menyenangkan. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sunarti. (2015). Asuhan Kehamilan. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

- Trismanjaya, V., Wulandary, H., Fitria, T., Asnawati, S., & dkk. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. Medan: Kita Menulis.
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). Promosi Dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- World Health Organization. (2019). Maternal Mortality. WHO Media Central.
- Yulifah, R., & Johan, T. (2014). Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika.
- Yulizawati, Iryani, D., Elsinta, L., I, A. A., & Andriani, F. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Padang: Erka.